

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat RumahSakit**

RSUP Dr Tadjuddin Chalid awalnya bernama RS Kusta Ujung Pandang yang resmi didirikan pada tanggal 24 Desember 1982 berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 568/Menkes/SK/1982, yang selanjutnya kemudian menjadi RS Pembina & RS Rujukan Kusta di Kawasan Timur Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 270/Menkes/SK/VI/1985. Pengembangan Layanan Kusta terus dilakukan khususnya untuk peningkatan kemampuan para mantan penderita kusta dengan membentuk unit Latihan kerja.

Pada tahun 2008 berubah nama menjadi RS dr Tadjuddin Chalid Makassar berdasarkan keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 200/MENKES/SK/III/2008, kemudian dengan keputusan menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 200/MENKES/III/2009 RS dr Tadjuddin chalid menjadi RS khusus Type A dan selanjutnya menjadi RS yang menerapkan PPK BLU pada tahun 2010, berdasarkan keputusan Menteri keuangan Republik Indonesia Nomor 2/KMK.05/2010. Kemudian mulai melakukan pelayanan umum berdsarkan keputusan

DirekturHK.03.05/I/235/10 tentang Izin pelayanan umum sampai pada tahun 2012 tentang organisasi dan tata kerja RS dr tajuddin chalid Makassar sebagai RS Umum, selanjutnya seiring dengan perkembangan layanan terbentuk peraturan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 60 tahun 2019 Tentang Organisasi dan Tata kerja RSUP dr tadjudin chalid Makassar sebagai RS Umum Type B. Dan terakhir, seiring dengan perkembangan dan kebutuhan hukum dan pelayanan, maka dibentuk penataan organisasi dan tata kerja Rumah Sakit dalam peraturan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata kerja RSUP Dr tadjudin chalid Makassar kurun waktu tersebut, RumahSakitUmum Pusat Dr.tajuddin Chalid Makassar sejak berdiri pada tahun 1982 bernama RS Kusta Ujung Pandang hingga saat ini telah beberapa kali mengalami pergantian pimpinan Direktur yang dimulai:

- a. dr. A. A. Munru : Tahun 1984-1987
- b. dr. F. A. Tanjung : Tahun 1987-1992
- c. dr. D. Tambunan : Tahun 1992-1994
- d. dr. H. M. Sanusi Karaten : Tahun 1994-2001
- e. Dr.dr.Rasyidin Abdullah, MPH : Tahun 2001-2011
- f. dr. H. Kamal Ali Parenrengi, M.kes : Tahun 2011-2016
- g. dr. I Gusti Lanang Suartana Putra, MM.,MARS: Tahun 2016 - 2021

h. Prof. dr.Mansyur Arif, Ph.D, Sp.K(K) : Tahun 2021-sekarang

Berdasarkan Peraturan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2020, RSUP Dr.Tajuddin Chalid Makassar menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan rencana program dan anggaran.
- b. Pengelola pelayanan medis.
- c. Pengelola pelayanan penunjang medis.
- d. Pengelola pelayanan penunjang nonmedis.
- e. Pengelola pelayanan keperawat.
- f. Pengelola pendidikan dan pelatihan di bidang pelayanan kesehatan.
- g. Pengelola penelitian,pengembangan,dan enapisan teknologi di bidang pelayanan kesehatan.
- h. Pengelola keungan dan barang milik Negara.
- i. Pengelola sumber daya manusia.
- j. Pelaksanan urusan hukum,organisasi,dan hubungan masyarakat.
- k. Pelaksananan kerja sama.
- l. Pengelola sistem informasi.
- m. Pelaksanaan urusan umum.
- n. Pemantuan,evaluasi,dan pelaporan.

Selain menyelenggarakan fungsi tersebut di atas RSUP

Dr.Tadjuddin Chalid Makassar menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan keungulan di bidang penyakit mata, Bedah Vaskular dan Rehabilitasi Medik.

## **2. Lokasi**

RSUP Dr.TadjuddinChalid Makassar iniberada di Jalan Pacerakkang No.67, Pacerakkang, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

## **3. Visi, Misi dan Motto RumahSakit**

### **VISI**

“ MenjadiRumahSakitTerpilih dan Terpercaya di KawasanTimur Indonesia “

### **MISI**

- a. MelaksanakanPelayanan Kesehatan yang Unggul dan Berkualitas
- b. Melaksanakan Pendidikan dan Penelitian Kesehatan yang TerintegrasidenganPelayanan
- c. MeningkatkanKualitas SDM yang Profesional dan Kompetitif
- d. Membangun Tata Kelola yang Efektif dan Efien.

### **MOTTO**

“IKHLAS MELAYANI”.

## **4. Tugas Pokok Dan Fungsi Instansi**

- a. Tugas Pokok Berdasarkan Kepmenkes NO: 12 Tahun 2012 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kelola Rumah Sakit Dr.

Tadjuddin Chalid Makassar, maka RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar mempunyai tugas melaksanakan pelayanan kesehatan dan penyembuhan penderita serta pemulihan keadaan cacat badan dan jiwa sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

b. Fungsi Instansi dalam melaksanakan kegiatannya, RSUP Dr.

Tadjuddin Chalid Makassar mempunyai fungsi:

- a. Melaksanakan pelayanan medik.
- b. Melaksanakan rehabilitasi medik.
- c. Melaksanakan usaha pencegahan cacat dan pemulihan penyakit .
- d. Melaksanakan usaha keperawatan.
- e. Sebagai tempat latihan tenaga kesehatan.
- f. Sebagai tempat penelitian.
- g. Melaksanakan pelayanan rujukan.
- h. Melaksanakan urusan ketatausahaan dan rumah tangga.

## **B. Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini dilakukan di salah satu rumah sakit di kota Makassar tepatnya di RSUP Dr.Tadjuddin Chalid Makassar tahun 2022, dimana responden sejumlah 97 orang. Penelitian ini dilihat dengan 2 variabel yaitu keselamatan kerja, kesehatan kerja terhadap produktivitas perawat di rumah sakit.

Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis distribusi frekuensi presentasi variabel yang diteliti melalui tabel-tabel dibawah ini:

## 1. Karakteristik Responden

### a. Umur

**Table 5.1**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik**  
**Kelompok Umur Perawat di RSUP**  
**Dr.TadjuddinChalid Makassar Tahun 2022**

Kelompok Umur	n	%
20-29 tahun	16	16.5
30-39 tahun	31	32.0
≥40 tahun	50	51.5
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa umur responden yang menjadi sampel penelitian yang ada di Rumah Sakit, didapatkan hasil kelompok terbanyak adalah pada umur  $\geq 40$  tahun sebanyak 50 perawat (51.5%).

### b. Jenis Kelamin

**Table 5.2**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis**  
**Kelamin Perawat di RSUP Dr.TadjuddinChalid Makassar**  
**Tahun 2022**

JenisKelamin	n	%
Laki – laki	7	7.2
Perempuan	90	98.2
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2023*

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa responden dengan mayoritas perawat yang berada di RSTC didapati

perempuan sebanyak 97 perawat (98.2%) sedangkan hanya ada perawat (7.2%) laki-laki.

c. Pendidikan

**Tabel 5.3**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik**  
**Tingkat Pendidikan Perawat di RSUP Dr.Tadjuddin**  
**Chalid Makassar Tahun 2022**

Tingkat Pendidikan	N	%
S1	86	88.7
D3	6	6.2
D4	5	5.2
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2023*

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa di tingkat pendidikan yang paling banyak adalah kelompok pendidikan S1 dengan banyak 86 perawat (88.7%).

d. Lama Kerja

**Table 5.4**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Lama**  
**Kerja Perawat di RSUP Dr.Tadjuddin Chalid**  
**Makassar Tahun 2022**

Lama Kerja	N	%
≤ 3 tahun	11	11.3
4 - 7 tahun	34	35.1
8 - 10 tahun	52	52.6
Total	97	100

*Sumber : Data Primer 2023*

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa responden dengan pengalaman lama kerja sebagai perawat didapati perawat dengan lama kerja terbanyak dalam kategori 5-10 tahun sebanyak 52 perawat (52.6%).

## 2. Hasil Penelitian Analisis Univariat

- a. Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Kuesioner Keselamatan Kerja Perawat.

**Table 5.5**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Kuesioner Keselamatan Kerja Perawat di RSUP Dr.Tadjudin Chalid Makassar Tahun 2022**

Pertanyaan	Jawaban					
	SS		S		KS	
	n	%	n	%	n	%
Tingkat keamanan lingkungan kerja saya tinggi	76	78.4	18	18.6	3	3.1
Hubungan kerja saya dengan sesama rekan kerja baik	84	86.6	12	12.4	1	1.0
Hubungan kerja antara atasan dengan bawahan baik	84	86.6	12	12.4	1	1.0
Fisik saya selama bekerja baik	83	85.6	13	13.4	1	1.0
Mental saya selama bekerja baik	83	85.6	11	11.3	3	3.1
Saya mengerjakan pekerjaan dengan teliti	85	87.6	11	11.3	1	1.0

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa, pada pertanyaan tingkat keamanan lingkungan kerja perawat sebagai karyawan apakah memiliki tingkat keamanan yang tinggi, ternyata didapatkan hasil 76 (78.4%).

Diketahui berdasarkan pertanyaan bagaimana hubungan kerja dengan sesama rekan didapatkan hasil 82

(86.6%) perawat yang memilih sangat setuju (SS).

Kemudian berdasarkan hasil dari bagaimana pertanyaan hubungan kerja antara atasan dengan bawahan, ditemukan hasil 84 (86.6%) perawat yang memilih sangat setuju (SS).

Untuk pertanyaan berdasarkan pertanyaan bagaimana fisik selama bekerja, diperoleh hasil 83 (85.6%) perawat yang memilih sangat setuju (SS).

Kemudian untuk pertanyaan berdasarkan mental selama bekerja, didapatkan hasil 83 (85.6%) perawat yang memilih sangat setuju (SS).

Serta pernyataan apakah perawat mengerjakan pekerjaan dengan teliti, diketahui hasil 85 (87.6%) perawat yang memilih sangat setuju (SS).

b. Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Kuesioner Keselamatan Kerja

**Table 5.6**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Kuesioner Keselamatan Kerja Perawat di RSUP Dr.Tadjuddin Chalid Makassar Tahun 2022**

<b>Keselamatan Kerja</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Menerapkan	96	99.0
Tidak Menerapkan	1	1.0
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2023*

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa responden dengan mayoritas perawat yang menerapkan aspek-aspek

Keselamatan Kerja di RSTC didapatkan hasil sebanyak 99 perawat (99.0%) sedangkan hanya 1 perawat (1.0%) yang tidak menerapkan keselamatan kerja saat bekerja.

c. Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Kuesioner Kesehatan Kerja Perawat

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa ada 77 (79.4%) perawat yang memilih sangat setuju (SS).

Diketahui berdasarkan pertanyaan tingkat suhu udara ditempat kerja apakah baik, diperoleh hasil 81 (83.5%) perawat yang memilih sangat setuju (SS).

Kemudian berdasarkan hasil pertanyaan bagaimana sistem pembuangan sampah di tempat kerja, didapatkan hasil 85 (87.6%) perawat yang memilih sangat setuju (SS).

Untuk pertanyaan berdasarkan pertanyaan bagaimana sistem pembuangan limbah industri di tempat kerja apakah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, diketahui hasil 86 (88.7%) perawat yang memilih sangat setuju (SS).

Kemudian untuk pertanyaan berdasarkan apakah tempat kerja menyediakan air bersih dengan baik, diperoleh hasil 86 (88.7%) perawat yang memilih sangat setuju (SS).

Serta pernyataan apakah tempat kerja menyediakan sarana kamar mandi yang baik, didapatkan hasil 85 (87.6%) perawat yang memilih sangat setuju (SS).

**Tabel 5.7**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Kuesioner**  
**kesehatan Kerja Perawat di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid**  
**Makassar Tahun 2022**

Pertanyaan	Jawaban					
	SS		S		KS	
	n	%	n	%	n	%
Tingkat kebersihan lingkungan kerja saya baik	77	79.4	18	18.6	2	2.1
Tingkat suhu udara di tempat kerja saya baik	81	83.5	14	14.4	2	2.1
Sistem pembuangan sampah di tempat kerja saya baik	85	87.6	10	10.3	2	2.1
Sistem pembuangan limbah industri di tempat kerja saya sesuai dengan prosedur (SOP) yang telah ditetapkan	86	88.7	8	8.2	3	3.1
Tempat kerjasaya menyediakan air bersih dengan baik	86	88.7	9	9.3	2	2.1
Tempat kerja saya menyediakan sarana kamar mandi dengan baik	85	87.6	11	11.3	1	1.0

*Sumber : Data Primer 2023*

- d. Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Kuesioner Kesehatan Kerja Perawat

**Table 5.8**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Kuesioner**  
**Kesehatan Kerja Perawat di RSUP Dr.TadjuddinChalid**  
**Makassar Tahun 2022**

Kesehatan Kerja	n	%
Menerapkan	97	100
Tidak Menerapkan	0	0
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2023*

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa responden yang menerapkan aspek-aspek kesehatan Kerja di RSTC di

dapatkan hasil sebanyak 100% perawat menerapkan dan sangat memperhatikan nilai-nilai kesehatan kerja dalam bekerja.

- e. Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Kuesiner Produktivitas Kerja Perawat

**Tabel 5.9**

**Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Kuesioner Produktivitas Kerja Perawat di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar Tahun 2022**

Pertanyaan	Jawaban					
	SS		S		KS	
	n	%	n	%	n	%
Selalu hadir tepat waktu sesuai ketentuan jam masuk kerja perusahaan.	83	85.6	13	13.4	1	1.0
Dalam melaksanakan pekerjaan saya selalu berusaha untuk mencapai target yang telah ditetapkan.	86	88.7	11	11.3	-	-
Selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kerja dalam perusahaan.	86	88.7	10	10.3	1	1.0
Saya akan tetap melaksanakan pekerjaan dengan segera walaupun tidak dituntut diselesaikan secepatnya..	87	89.7	10	10.3	-	-
Menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan cekat dalam bidang pekerjaan masing-masing	91	93.8	6	6.2	-	-
Selalu berusaha meningkatkan untuk hasil kerja	90	92.8	7	7.2	-	-

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 5.9 jawaban responden, diketahui bagaimana perawat sangat memahami pentingnya melaksanakan tugas-tugasnya agar tetap produktif dalam hal ini diketahui dari hasil yang telah diuraikan pada jawaban perawat dalam memilih dan menjawab kuesioner pada point-point yang berkaitan dengan produktivitas kerja ternyata pada saat bekerja dari 97 perawat tersebut, setiap perawat yang mematuhi dan memahami tugas dan fungsinya saat bekerja.

Pada pertanyaan apakah perawat selalu hadir tepat waktu sesuai ketentuan jam masuk kerja perusahaan, ternyata didapatkan hasil 83 (85.6%) perawat yang memilih sangat setuju (SS) kemudian diikuti perawat yang memilih menjawab setuju (S) ada 13(13.4%) perawat, adapun ternyata perawat memilih menjawab kurang setuju (KS) untuk pertanyaan apakah perawat selalu hadir tepat waktu sesuai ketentuan jam masuk kerja perusahaan diperoleh hasil 1 (1.0%) perawat menjawab kurang.

Diketahui berdasarkan pertanyaan apakah perawat selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kerja dalam perusahaan, diperoleh hasil 86 (88.7%) perawat yang memilih sangat setuju (SS) sedangkan untuk hasil perawat yang memilih menjawab setuju (S) ada 11 (11.3%) perawat.

Kemudian berdasarkan hasil dari bagaimana pertanyaan apakah perawat tetap melaksanakan pekerjaan dengan segera

walaupun tidak dituntut untuk diselesaikan dengan cepat, didapatkan hasil 86 (88.7%) perawat yang memilih sangat setuju (SS) kemudian diikuti perawat yang memilih menjawab setuju (S) ada 10 (10.3%) perawat, adapun ternyata perawat yang memilih menjawab kurang setuju (KS) untuk pertanyaan apakah perawat tetap melaksanakan pekerjaan dengan segera walaupun tidak dituntut untuk diselesaikan dengan cepat diperoleh hasil 1 (1.0%) perawat menjawab kurang.

Untuk pertanyaan berdasarkan pertanyaan apakah perawat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan cekatan dalam bidang pekerjaan masing-masing, diperoleh hasil 87 (89.7%) perawat yang memilih sangat setuju (SS) sedangkan untuk hasil perawat yang memilih menjawab setuju (S) ada 10 (10.3%) perawat.

Kemudian untuk pertanyaan berdasarkan mental selama bekerja, didapatkan hasil 91 (93.8%) perawat yang memilih sangat setuju (SS) sedangkan untuk hasil perawat yang memilih menjawab setuju (S) ada 6 (6.2%) perawat.

Serta pernyataan apakah perawat selalu meningkatkan hasil kerja, diperoleh hasil 90 (92.8%) perawat yang memilih sangat setuju (SS) sedangkan untuk hasil perawat yang hanya memilih menjawab setuju (S) ada 7 (7.2%) perawat.

- f. Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Kuesioner Produktivitas Kerja Perawat

**Tabel 5.10**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Produktivitas Kerja Perawat di RSUP Dr.Tadjuddin Chalid Makassar Tahun 2022**

<b>Produktivitas kerja</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Produktif	97	100
Tidak Produktif	0	0
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2023*

Tabel 5.10 menunjukkan bahwa responden yang menerapkan aspek-aspek kesehatan Kerja di RSTC didapatkan hasil sebanyak 100% perawat menerapkan dan sangat memperhatikan keseluruhan aspek agar tetap produktif dalam bekerja.

### **3. Analisis Penelitian Bivariat**

Analisis ini merupakan uji statistik yang digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen yaitu produktivitas kerja terhadap variabel dependen yaitu keselamatan dan kesehatan Kerja Perawat. Hasil tabulasi silang (*crosstab*) antara tabel independen dengan variabel dependen adalah sebagai berikut:

**a. Pengaruh antara Produktivitas Kerja terhadap Keselamatan Kerja Perawat**

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan maka diperoleh data mengenai pengaruh produktivitas terhadap keselamatan kerja perawat. Berikut adalah hasil analisis pengaruh produktivitas terhadap keselamatan kerja dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 5.11**  
**Pengaruh Produktivitas Keselamatan Kerja Perawat di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Kota Makassar Tahun 2022**

Keselamatan kerja	Produktivitas Kerja				Total		P-Value
	Produktif		Kurang produktif				
	n	%	N	%	n	%	
Menerapkan	74	94.9	4	5.1	78	100	$p=0,000$
Tidak menerapkan	11	57.9	8	42.1	19	100	
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>87.6</b>	<b>12</b>	<b>12.4</b>	<b>97</b>	<b>100.0</b>	

Sumber : Data Prime 2023

Tabel 5.11 menunjukkan bahwa dari 97 perawat yang menerapkan keselamatan dengan kategori produktif hanya 74 perawat (94.9%) sedangkan yang menerapkan namun kurang produktif ada 4 perawat (5.1%). Kemudian diketahui perawat yang tidak menerapkan keselamatan kerja dengan kategori produktif ada 11 (57.9%) perawat sedangkan dengan kelompok kurang produktif ditemukan 8 perawat (42.1).

Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,000$ . Karena nilai  $p > 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang

berarti adanya pengaruh yang bermakna antara produktivitas kerja terhadap keselamatan kerja perawat yang ada di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

### **b. Pengaruh antara Produktivitas Kerja terhadap Kesehatan Kerja Perawat**

Berikut adalah hasil analisis pengaruh produktivitas terhadap kesehatan kerja dapat dilihat dalam tabel berikut ini

**Tabel 5.12**  
**Pengaruh Produktivitas Kesehatan Kerja Perawat di RSUP**  
**Dr. Tadjuddin Chalid Kota Makassar Tahun 2022**

Kesehatan Kerja	Produktivitas Kerja				Total		P-Value
	Produktif		Kurang produktif				
	n	%	n	%	n	%	
Menerapkan	75	94.9	4	5.1	79	100	p=0,000
Tidak menerapkan	10	55.6	8	44.4	18	100	
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>87.6</b>	<b>12</b>	<b>12.4</b>	<b>97</b>	<b>100.0</b>	

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 5.12 menunjukkan bahwa dari 97 perawat yang menerapkan keselamatan dengan kategori produktif hanya 75 perawat (94.9%) sedangkan yang menerapkan namun kurang produktif ada 4 perawat (5.1%). Kemudian diketahui perawat yang tidak menerapkan keselamatan kerja dengan kategori produktif ada 10 (55.6%) perawat sedangkan dengan kelompok kurang produktif ditemukan 8 perawat (44.4%).

Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,000$ . Karena nilai  $p > 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang

berarti adanya pengaruh yang bermakna antara produktivitas kerja terhadap kesehatan kerja perawat yang ada di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

## **C. Pembahasan**

### **1. Karakteristik Responden**

Jumlah pasien yang terlibat pada penelitian ini sebanyak 97 responden perawat yang ada pada di RSUP Dr.Tadjuddin Chalid Makassar. Karakteristik pasien pada penelitian ini terdiri dari nama, umur, jenis kelamin, pendidikan dan lama kerja

Untuk karakteristik nama pada penelitian penulis menggunakan inisial sebagai kerahasiaan data responden. Dimana adapun terbagai kelompok umur dari responden didapatkan hasil kelompok terbanyak adalah pada umur  $\geq 40$  tahun sebanyak 50 perawat (51.5%), kemudian disusul pada kelompok umur 30-39 tahun sebanyak 31 (32.0%) perawat, sedangkan pada kelompok umur terkecil pada kelompok umur 20-29 perawat yaitu 16 (16.5%) perawat yang bekerja di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar yang mana menjadi responden bagi peneliti, kemudian dari jenis kelamin menunjukkan besarnya mayoritas perawat yang di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar lebih banyak perempuan ada 92.8% perawat dari 97 sampel dibandingkan laki-laki. Hal ini dapat di karena kan perbedaan minat antara laki-laki dan perempuan.

Pada penelitian lebih banyak yang berstatus pendidikan S1 (strata 1) sebagai perawat di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar dimana ada sebanyak 88.7% perawat kemudian di ikuti dengan status pendidikan yang menempuh pendidikan D3 (diploma 3) sebanyak 6.2% perawat sedangkan perawat yang pendidikan D4 (diploma 4) hanya terhitung 5 (5.2%) perawat dari banyaknya perawat 97 perawat sebagai sampel penulis.

Berdasarkan dari lama kerja perawat yang ada di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar dimana diketahui pada tabel analisis univariat diatas rata-rata perawat yang telah bekerja di rumah sakit tersebut ada 53.6% perawat yang memiliki masa kerja 5-10 tahun dari total sampel yang ada 97 perawat sebagai responden, dimana hal ini juga diikuti banyaknya perawat yang memiliki masa kerja dari 3-5 tahun ada 35.1% perawat. Adapun perawat yang memiliki masa kerja sebagai perawat di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar dengan masa kerja  $\geq 3$  tahun sebanyak 11.3% perawat yang ada dari 97 perawat sebagai responden untuk penelitian ini.

## **2. Variabel yang di Teliti**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengelolaan data yang telah disajikan maka dalam pembahasan ini akan menjelaskan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara keselamatan kerja, kesehatan kerja

dan produktivitas kerja perawat yang ada di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar Tahun 2022.

a. Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja di tempat kerja menjadi hal yang sangat penting, oleh karena itu rumah sakit harus memastikan lingkungan atau area kerja untuk karyawan dalam kondisi aman dan terjamin bebas dari kecelakaan kerja. Keselamatan kerja menunjukkan pada kondisi yang aman kerugian atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian ditempat kerja. Hal ini juga diungkapkan oleh Suma'mur mengatkan bahwa keselamatan kerja menggambarkan rangkaian usaha guna menciptakan kondisi kerja yang aman dan tentram bagi karyawan ditempat kerja (dwirainaningsih yustiana,2022).

Berdasarkan hasil yang telah ditemukan dalam penelitian yang dilakukan di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar pada Tahun 2022 dihasilkan data perawat dalam menerapkan keselamatan kerja pada saat bekerja dari 97 perawat ada 96 (99.0%) perawat yang menjawab telah menerapkan keselamatan kerja saat bekerja.

Hal ini diketahui seperti apa perawat sangat memahami pentingnya keselamatan kerja, diuraikan berdasarkan jawaban *pre-test* pada tabel 5.5, perawat dalam memilih dan menjawab kuesioner diterapkan point-point yang berkaitan dengan

keselamatan kerja pada saat bekerja dari 97 perawat tersebut, perawat yang mematuhi dan memahami pentingnya keselamatan kerja ada 97 perawat.

Pada pertanyaan tingkat keamanan lingkungan kerja perawat sebagai karyawan apakah memiliki tingkat keamanan yang tinggi, ternyata didapatkan hasil 76 (78.4%) perawat yang memilih sangat setuju (SS) kemudian diikuti perawat yang memilih menjawab setuju (S) ada 18 (18.6%) perawat, adapun ternyata perawat memilih menjawab kurang setuju (KS) untuk pertanyaan tingkat keamanan lingkungan rumah sakit apakah tinggi diperoleh hasil 3 (3.1%) perawat menjawab kurang setuju.

Diketahui berdasarkan pertanyaan bagaimana hubungan kerja dengan sesama rekan didapatkan hasil 82 (86.6%) perawat yang memilih sangat setuju (SS) kemudian diikuti perawat yang memilih menjawab setuju (S) ada 12 (12.4%) perawat, adapun ternyata perawat memilih menjawab kurang setuju (KS) untuk pertanyaan hubungan kerja dengan sesama rekan apakah baik diperoleh hasil 1 (1.0%) perawat menjawab kurang setuju.

Kemudian berdasarkan hasil dari bagaimana pertanyaan hubungan kerja antara atasan dengan bawahan, ditemukan hasil 84 (86.6%) perawat yang memilih sangat setuju (SS) kemudian diikuti perawat yang memilih menjawab setuju (S) ada 12 (12.4%) perawat, adapun ternyata perawat memilih menjawab kurang

setuju (KS) untuk pertanyaan hubungan kerja antara atasan dan bawahan apakah baik diperoleh hasil 1 (1.0%) perawat menjawab kurang setuju.

Untuk pertanyaan berdasarkan pertanyaan bagaimana fisik selama bekerja, diperoleh hasil 83 (85.6%) perawat yang memilih sangat setuju (SS) kemudian diikuti perawat yang memilih menjawab setuju (S) ada 13 (13.4%) perawat, adapun ternyata perawat memilih menjawab kurang setuju (KS) untuk pertanyaan bagaimana fisik selama bekerja diperoleh hasil 1 (1.0%) perawat menjawab kurang setuju.

Kemudian untuk pertanyaan berdasarkan mental selama bekerja, didapatkan hasil 83 (85.6%) perawat yang memilih sangat setuju (SS) kemudian diikuti perawat yang memilih menjawab setuju (S) ada 11 (11.3%) perawat, adapun ternyata perawat memilih menjawab kurang setuju (KS) untuk pertanyaan bagaimana mental perawat selama bekerja diperoleh hasil 3 (3.1%) perawat menjawab kurang setuju.

Serta pernyataan apakah perawat mengerjakan pekerjaan dengan teliti, diketahui hasil 85 (87.6%) perawat yang memilih sangat setuju (SS) kemudian diikuti perawat yang memilih menjawab setuju (S) ada 11 (11.3%) perawat, adapun ternyata perawat memilih menjawab kurang setuju (KS) untuk pertanyaan perawat mengerjakan pekerjaannya dengan teliti diperoleh hasil 1

(1.0%) perawat menjawab kurang setuju.

Dalam uraian pada analisis bivariat menunjukkan terjadinya bahwa adanya pengaruh antara keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja perawat di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. bahwa dari 97 perawat yang menerapkan keselamatan dengan kategori produktif hanya 74 perawat (94.9%) sedangkan yang menerapkan namun kurang produktif ada 4 perawat (5.1%). Kemudian diketahui perawat yang tidak menerapkan keselamatan kerja dengan kategori produktif ada 11 (57.9%) perawat sedangkan dengan kelompok kurang produktif ditemukan 8 perawat (42.1).

Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,000$ . Karena nilai  $p > 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti adanya pengaruh yang bermakna antara produktivitas kerja terhadap keselamatan kerja perawat yang ada di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Yustiana Dwirainaningsih (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel keselamatan kerja yang meliputi faktor lingkungan kerja yang aman, adanya pengawasan kerja rutin dan faktor diri karyawan seperti kondisi fisik yang baik bagi karyawan, dimana indikator yang ada dalam variabel tersebut secara langsung mempengaruhi signifikan terhadap produktivitas kerja

yang di perusahaan PT. Retota Sakti Kota Pekalongan.

#### b.Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang aman kerugian atau selamat dari penderitaan, kesrusakan atau kerugian ditempat kerja. di tempat kerja menjadi hal yang sangat penting, oleh karena itu rumah sakit harus memastikan lingkungan atau area kerja untuk karyawan dalam kondisi aman dan terjamin bebas dari kecelakaan kerja. Hal ini juga diungkapkan oleh Suma'mur mengatkan bahwa keselamatan kerja menggambarkan rangkaian usaha guna menciptakan kondisi kerja yang aman dan tentram bagi karyawan ditempat kerja (dwirainaningsih yustiana,2022).

Berdasarkan hasil yang telah ditemukan dalam penetian yang dilakukan di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar pada Tahun 2022 dihasilkan data jawaban *pre-test* tabel 5.7, perawat dalam menerapkan keselamatan kerja pada saat bekerja dari 97 perawat ada 96 (99.0%) perawat yang menjawab telah menerapkan keselamatan kerja saat bekerja Hal ini diketahui seperti apa perawat sangat memahami pentingnya kesehatan kerja, yang diuraikan pada jawaban-jawaban perawat dalam memilih dan menjawab kuesioner yang diterapkan point-point yang berkaitan dengan kesehatan kerja ternyata pada saat bekerja, dari 97 (100%) perawat tersebut mematuhi dan

memahami pentingnya kesehatan kerja.

Pada pertanyaan tingkat kebersihan lingkungan kerja apakah baik, ternyata didapatkan hasil 77 (79.4%) perawat yang memilih sangat setuju (SS) kemudian diikuti perawat yang memilih menjawab setuju (S) ada 18 (18.6%) perawat, adapun ternyata perawat memilih menjawab kurang setuju (KS) untuk pertanyaan tingkat kebersihan lingkungan kerja apakah baik diperoleh hasil 2 (2.1%) perawat menjawab kurang setuju.

Diketahui berdasarkan pertanyaan tingkat suhu udara ditempat kerja apakah baik, diperoleh hasil 81 (83.5%) perawat yang memilih sangat setuju (SS) kemudian diikuti perawat yang memilih menjawab setuju (S) ada 14 (14.4%) perawat, adapun ternyata perawat memilih menjawab kurang setuju (KS) untuk pertanyaan tingkat suhu udara ditempat kerja apakah baik diperoleh hasil 2 (2.1%) perawat menjawab kurang setuju.

Kemudian berdasarkan hasil pertanyaan bagaimana sistem pembuangan sampah di tempat kerja, didapatkan hasil 85 (87.6%) perawat yang memilih sangat setuju (SS) kemudian diikuti perawat yang memilih menjawab setuju (S) ada 10 (10.3%) perawat, adapun ternyata perawat memilih menjawab kurang setuju (KS) untuk pertanyaan bagaimana sistem pembuangan sampah di tempat kerja diperoleh hasil 2 (2.1%) perawat menjawab kurang setuju.

Untuk pertanyaan berdasarkan pertanyaan bagaimana sistem pembuangan limbah industri di tempat kerja apakah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, diketahui hasil 86 (88.7%) perawat yang memilih sangat setuju (SS) kemudian diikuti perawat yang memilih menjawab setuju (S) ada 8 (8.2%) perawat, adapun ternyata perawat memilih menjawab kurang setuju (KS) untuk pertanyaan bagaimana sistem pembuangan limbah industri di tempat kerja apakah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan diperoleh hasil 3 (3.1%) perawat menjawab kurang setuju.

Kemudian untuk pertanyaan berdasarkan apakah tempat kerja menyediakan air bersih dengan baik, diperoleh hasil 86 (88.7%) perawat yang memilih sangat setuju (SS) kemudian diikuti perawat yang memilih menjawab setuju (S) ada 9 (9.3%) perawat, adapun ternyata perawat memilih menjawab kurang setuju (KS) untuk pertanyaan apakah tempat kerja menyediakan air bersih dengan baik diperoleh hasil 2 (2.1%) perawat menjawab kurang setuju.

Serta pernyataan apakah tempat kerja menyediakan sarana kamar mandi yang baik, didapatkan hasil 85 (87.6%) perawat yang memilih sangat setuju (SS) kemudian diikuti perawat yang memilih menjawab setuju (S) ada 11 (11.3%) perawat, adapun ternyata perawat memilih menjawab kurang setuju (KS) untuk

pertanyaan tempat kerja menyediakan sarana kamar mandi yang baik diperoleh hasil 1 (1.1%) perawat menjawab kurang setuju.

Dalam uraian analisis bivariat bahwa dari 97 perawat yang menerapkan keselamatan dengan kategori produktif hanya 74 perawat (94.9%) sedangkan yang menerapkan namun kurang produktif ada 4 perawat (5.1%). Kemudian diketahui perawat yang tidak menerapkan keselamatan kerja dengan kategori produktif ada 10 (55.6%) perawat sedangkan dengan kelompok kurang produktif ditemukan 8 perawat (44.4).

Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,000$ . Karena nilai  $p > 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti adanya pengaruh yang bermakna antara produktivitas kerja terhadap kesehatan kerja perawat yang ada di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Kartika Glirya Lumenta pada tahun 2021 dimana hasil yang didapatkan sama, dimana karyawan yang ssehat akan lebih maksimal dalam mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas hidup. Dimana dala hasilnya menyatakan jika seseorang terganggu kesehatannya atau sakit maka akan mempengaruhi produktivitas kinerja kerjanya.

Kesehatan kerja yang baik adalah mengadakan pemeriksaan jasmani prapenempatan kepada setiap karyawan,

menyiapkan fasilitas klinik dan peralatan serta sarana dan prasana yang baik dan layak merupakan suatu hal yang harus dan penting diperhatikan rumah sakit. Jika hal tersebut dapat dipenuhi oleh rumah sakit, maka setiap karyawan akan dapat bekerja dan tenang tanpa rasa takut terganggunya kesehatan diri mereka.

c. Produktivitas Kerja

Produktivitas kerja merupakan sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada. Suatu keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan lebih baik hari ini dari pada hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini.

Produktivitas kerja perawat bagi suatu perusahaan sangatlah penting sebagai alat pengukur keberhasilan dalam menjalankan usaha. Karena semakin tinggi produktivitas kerja perawat dalam perusahaan, berarti laba perusahaan dan produktivitas akan meningkat. (Hidayatullah & Tjahjawati, 2018)

Berdasarkan hasil yang telah ditemukan dalam penelitian yang dilakukan di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar pada Tahun 2022 diperoleh hasil dari jawaban *pre-test* tabel 5.9, perawat dalam menerapkan produktivitas dalam bekerja diketahui 97 perawat ternyata 100% perawat menjawab telah menerapkan protokol kesehatan kerja saat bekerja, 97 perawat

tersebut ternyata 100% sangat sadar dengan berbagai aspek-aspek untuk menerapkan protokol produktivitas kesehatan kerja.

Hal ini diketahui bagaimana perawat sangat memahami pentingnya melaksanakan tugas-tugasnya agar tetap produktif dalam. Hal ini diketahui dari hasil yang telah diuraikan pada jawaban perawat dalam memilih dan menjawab kuesioner pada point-point yang berkaitan dengan produktivitas kerja ternyata pada saat bekerja dari 97 perawat tersebut, setiap perawat yang mematuhi dan memahami tugas dan fungsinya saat bekerja.

Pada pertanyaan apakah perawat selalu hadir tepat waktu sesuai ketentuan jam masuk kerja perusahaan, ternyata didapatkan hasil 83 (85.6%) perawat yang memilih sangat setuju (SS) kemudian diikuti perawat yang memilih menjawab setuju (S) ada 13 (13.4%) perawat, adapun ternyata perawat memilih menjawab kurang setuju (KS) untuk pertanyaan apakah perawat selalu hadir tepat waktu sesuai ketentuan jam masuk kerja perusahaan diperoleh hasil 1 (1.0%) perawat menjawab kurang.

Diketahui berdasarkan pertanyaan apakah perawat selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kerja dalam perusahaan, diperoleh hasil 86 (88.7%) perawat yang memilih sangat setuju (SS) sedangkan untuk hasil perawat yang memilih menjawab setuju (S) ada 11 (11.3%) perawat.

Kemudian berdasarkan hasil dari bagaimana pertanyaan apakah perawat tetap melaksanakan pekerjaan dengan segera walaupun tidak dituntut untuk diselesaikan dengan cepat, didapatkan hasil 86 (88.7%) perawat yang memilih sangat setuju (SS) kemudian diikuti perawat yang memilih menjawab setuju (S) ada 10 (10.3%) perawat, adapun ternyata perawat yang memilih menjawab kurang setuju (KS) untuk pertanyaan apakah perawat tetap melaksanakan pekerjaan dengan segera walaupun tidak dituntut untuk diselesaikan dengan cepat diperoleh hasil 1 (1.0%) perawat menjawab kurang.

Untuk pertanyaan berdasarkan pertanyaan apakah perawat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan cekatan dalam bidang pekerjaan masing-masing, diperoleh hasil 87 (89.7%) perawat yang memilih sangat setuju (SS) sedangkan untuk hasil perawat yang memilih menjawab setuju (S) ada 10 (10.3%) perawat.

Kemudian untuk pertanyaan berdasarkan mental selama bekerja, didapatkan hasil 91 (93.8%) perawat yang memilih sangat setuju (SS) sedangkan untuk hasil perawat yang memilih menjawab setuju (S) ada 6 (6.2%) perawat.

Serta pernyataan apakah perawat selalu meningkatkan hasil kerja, diperoleh hasil 90 (92.8%) perawat yang memilih sangat setuju (SS) sedangkan untuk hasil perawat yang hanya

memilih menjawab setuju (S) ada 7 (7.2%) perawat.

Dalam uraian diatas menunjukkan terjadinya bahwa adanya pengaruh antara produktivitas keselamatan dan keselamatan kerja terhadap kinerja kerja perawat di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

Hal ini juga didukung oleh berapa ahli kesehatan yang menyatakan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja dengan pengaruh produktivitas kerja sangat erat kaitannya bagi tenaga kerja, kesehatan kerja yang baik bagi pekerja otomatis dapat meningkatkan produktivitas kerjasekaligus pendapatan kerja yang tiditerima (Widyaningrum Wahna,2020)

Dari Hasil yang telah diuraikan pada pembahasan diatas dapat diketahui bahwa pengaruh produktivitas kerja terhadap dependentya keselamatan dan kesehatan kerja membuktikan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang mengiinginkan adanya pengaruh yang terjadi terhadap penelitian yang dilakukan penulis.

Keselamatan kerja dan kesehatan kerja di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar merupakan prioritas utama yang tidak dapat diabaikan, walaupun pencapaian-pencapaian lain dalam hal seperti pelayanan kepada pasien yang menjadi tujuan rumah sakit. Namun pencapaian tingkat pelayanan terhadap pasien akan menjadi hal yang tidak akan ada artinya jika

keselamatan dan kesehatan pegawainya terutama perawat sebagai sampel penelitian ini tidak diperhatikan, untuk itu semua tenaga kesehatan berkomitmen dalam hal mendukung dan memperhatikan aspek keselamatan dalam memberikan pelayanan.

Hal ini nampak jelas di penelitian ini bahwa upaya keselamatan kerja dan kesehatan kerja dalam penyerasian antara kapasitas kerja terhadap sesama sejawat, lingkungan kerja, dan aspek yang telah diuraikan pada hasil pembahasan mayoritas perawat lebih mengutamakan kesehatan kerja, karena menurut mereka kesehatan kerja dalam bekerja yang hal paling utama, karena kesehatan adalah prioritas, dengan sehat jasmani para perawat akan tetap bekerja dapat terus melayani pasien dengan maksim.